

Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi

Sri Nuryati¹, Bunga Nurwati², Isnawati³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Jalan Mistar Cokrokusumo,
Email : aisyahumairo79@gmail.com

Abstrak : Menyikat gigi merupakan kontrol debris/plak utama yang dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat melakukan kontrol plak. Sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami permasalahan pada gigi dan mulut, diantaranya masalah kariesgigi dan mulut. persentase Provinsi Kalimantan Selatan sekitar 60% dengan kategori gigi rusak, berlubang ataupun sakit gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terhadap kejadian karies gigi. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah seluruh Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berusia usia 20-36 tahun . Sampel penelitian sebesar 95 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan gigi geligi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kejadian karies gigi pada masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar masih tinggi (96,84%), proporsi perilaku menggosok gigi masih kurang baik (88,42%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku menggosok gigi yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.

Kata Kunci: Perilaku Menggosok Gigi; Karies gigi

Abstract : Tooth brushing is the main debris/plaque control that is carried out to maintain dental and oral hygiene. Lack of knowledge about dental and oral health greatly affects the level of public awareness of plaque control. As many as 57.6% of the Indonesian population experience problems with teeth and mouth, including dental and oral caries problems. the percentage of South Kalimantan Province is around 60% with the category of damaged teeth, cavities or toothaches. This study aims to determine the relationship between the tooth brushing behavior of the people of Jati Baru Village, Astambul District, Banjar Regency on the incidence of dental caries. The research method used is analytic with a cross sectional design. The population is the entire community of Jati Baru Village, Astambul District, Banjar Regency aged 20-36 years. The research sample is 95 people. Collecting data using a questionnaire and dental examination. The results showed that the proportion of dental caries in the community of Jati Baru Village, Astambul District, Banjar Regency was still high (96.84%), the proportion of tooth brushing behavior was still not good (88.42%). In this study it can be concluded that the behavior of brushing teeth that is not good can cause dental caries.

Keywords: Toothbrushing Behavior; Dental caries

PENDAHULUAN

Penyakit jaringan karies gigi (*caries dentis*) dan penyakit jaringan periodontal merupakan masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya. Aktifitas jasad renik dapat menyebabkan demineralisasi pada jaringan keras gigi seperti email, dentin, dan cementum. Peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia pada tahun 2007 sekitar 43,4%, tahun 2013 sekitar 53,2 %, dan tahun 2018 sekitar 45,3%. Ada penurunan angka karies gigi pada tahun 2018, dimana hasil perolehan selisih sekitar 7,9%. Proporsi masalah gigi dan mulut untuk wilayah Kalimantan Selatan sekitar 59,6%, gigi rusak atau berlubang sekitar 46,9%. Kemudian sekitar 51,9% masalah gigi dan mulut menyerang usia 15-24 tahun dan sekitar 56,66% menyerang usia 35-44 tahun.

Adapun presentase perilaku menyikat gigi masyarakat Indonesia setiap hari sebesar 94,7% dan hanya 2,8% masyarakat yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan benar. Sedangkan Sumatera Selatan memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 52,41%, tetapi yang menerima perawatan dari tenaga medis hanya 5,27%. Presentase perilaku menyikat gigi masyarakat Sumatera Selatan setiap hari sebesar 96,04%, dan yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan benar hanya 1,38%. (kemenkes RI, 2018)

Hasil penelitian Ratmini dkk (2017) mengatakan bahwa ada korelasi antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian angka karies gigi. Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang signifikan pada penelitian tersebut. (Ni Ketut Ratmi)Teori HL Blum juga mengatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi empat faktor yaitu : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas.(Notoatmodjo, 2022).

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014 dalam Puspitarini, 2019).

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian adalah perilaku menyikat gigi dan karies gigi . Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berusia 20-36 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Lokasi pengambilan Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar sebanyak 95.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Proporsi atau Persentase.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karies gigi masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berusia 20-35 tahun.

Variabel	N	Jumlah	(%)
Tidak Karies Gigi	95	3	3,16
Karies Gigi		92	96,84
Total		95	100

Tabel 1. menggambarkan karakteristik status karies gigi pada masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar masyarakat menderita karies gigi sekitar 96,84%.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berusia 20-35 tahun.

Variabel	N	Jumlah	(%)
Baik	95	11	11,58
Tidak Baik		84	88,42
Total		95	100

Tabel 2. menggambarkan karakteristik perilaku menyikat gigi pada masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar pada tabel tersebut terlihat bahwa sekitar 88,42% perilaku menyikat gigi masih tidak baik.

Tabel 3.

Tabulasi silang perilaku menyikat gigi masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terhadap kejadian karies gigi

Perilaku Menggosok Gigi	Kategori Karies Gigi				Total
	TK	%	K	%	

Baik	1	0,95	10	9,5	11
Tidak Baik	3	2,85	81	76,95	84
Total	4	3,8	91	86,53	100

TK=Tidak Karies
K=Karies

Tabel 3. Menggambarkan adanya korelasi antara perilaku menggosok gigi tidak baik dengan kejadian karies gigi pada masyarakat. Dari 84 orang ber-perilaku menggosok gigi tidak baik dengan kejadian karies gigi sebanyak 81 orang atau sekitar 76,95%. Dan sebanyak 3 orang atau sekitar 2,85% tidak memiliki karies gigi. Kemudian Sebanyak 10 orang sekitar 9,5% perilaku menggosok gigi baik mengalami kejadian karies gigi. Hanya 0,95% perilaku menggosok gigi dengan baik tidak mengalami karies gigi.

Analisis bivariat

Tabel 4.
Analisis statistik dengan chi-square.

Variabel	N	Exact Sig. (2-sided)
Tidak Karies Gigi	95	0.394
Karies Gigi		
Total		

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada sub hasil analisis chi square menunjukkan bahwa ρ Value lebih besar dari alpha. Ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, tetapi secara epidemiologi didapatkan risiko karies gigi lebih tinggi terjadi pada masyarakat dengan perilaku menggosok gigi tidak baik. Perilaku menggosok gigi yang tidak baik termasuk salah satu faktor yang berperan terhadap kejadian karies gigi.

Tingginya angka kejadian karies gigi masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar menggambarkan bahwa perilaku atau kebiasaan masyarakat setempat masih belum memahami tentang pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Tabel.1 menunjukkan bahwa sekitar 96,84% masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar menderita karies gigi dan sekitar 88,42% masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berperilaku menggosok gigi tidak baik (Tabel.2).

Gambaran tabulasi silang pada tabel 3 menunjukkan dari 84 orang yang berperilaku menggosok gigi tidak baik dengan kejadian karies gigi sebanyak 81 orang atau sekitar 76,95%. Dan sebanyak 3 orang atau sekitar 2,85% tidak memiliki karies gigi. Kemudian Sebanyak 10 orang sekitar 9,5% perilaku menggosok gigi baik mengalami kejadian karies gigi. Hanya 0,95% perilaku menggosok gigi dengan baik tidak mengalami karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmayanti R (2022) bahwa jika semakin baik perilaku menggosok giginya maka semakin rendah kejadian karies gigi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang antara lain adalah: Perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi. Perilaku sangat memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Narulita dkk., 2016).

Kesehatan gigi merupakan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas (Ramadhanintya KN, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingginya angka karies pada usia 20-36 tahun disebabkan karena perilaku menggosok gigi yang tidak baik dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi. Masyarakat sebaiknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan berbagai media yang sekarang sudah serba canggih dan harus tetap melakukan kontrol setiap 6 sekali ke pusat pelayanan kesehatan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., Daiyah, I., & Latifah. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99–105.
- Darmayanti R, dkk. 2022. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki. *Jurnal Keperawatan BSI Vol 10 (2): 284-290*. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Kemendes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Ni Ketut Ratmini, I Gusti N.A.D.Y. 2017. Hubungan Karies Gigi dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V SDN 2 Sedang Abian Semal. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol.5 No.2*
- Narulita L, Diansari V, Sungkar S. Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) pada Murid Kelas IV SD Negeri 24 Kuta Alam. *Journal Caninus Dentistry*. 2016; 1(4):6-8.
- Kemendes, 2007., Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes, 2013., Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kidd EAM, Bechal SJ. 2013. Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya. Alih Bahasa. Suwaminata, N dan Yuwono, L. EGC, Jakarta.
- Puspitarini, Kadek Dean. Dan Arini, Ni Wayan. 2019. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*. 6(2): 9-13
- Ramadhanintyas KN ,Ulfa M ,Budiani VA. 2020. Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Padaanak Usia Sekolah di MI Al-Hidayah. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. Vol.1 (1) April:12-19.
- Sari, E., Utami, N. K., Salamah, S., Amperawati, M., & Nuryati, S. (2022). Pelatihan Upaya Promotif Dan Preventif Pada Guru Dan Orang Tua Siswa SLB (Sekolah Luar Biasa) YPLB: (Yayasan Pendidikan Luar Biasa). *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–23.
- Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. 2013. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal e-GIGI (eG)*. Vol.1 Maret 2013 :59-68.